

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Islam

Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Alquran dan Hadist serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah umat Islam.¹⁹ Pendidikan berarti juga proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁰

Dalam konteks lain, pendidikan juga dapat berarti usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Definisi pendidikan secara umum di atas, belum dibubuhi atribut Islam. Jadi, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang memusatkan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan sesuai dengan cita-cita Islam, dan nilai-nilai Islam menjadi ruh yang mewarnai corak pendidikan tersebut.

Sebagaimana telah diungkapkan oleh M. Arifin, bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak Kepribadiannya.²¹

Menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Djamaluddin dan Abdullah Aly pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dengan pengertian lain, seringkali beliau menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang mempunyai nilai-nilai agama Islam, memilih, dan

¹⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), h. 161.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), Edisi ke-3, h. 263

²¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 10.

memutuskan serta berbutat berdasarkn nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²²

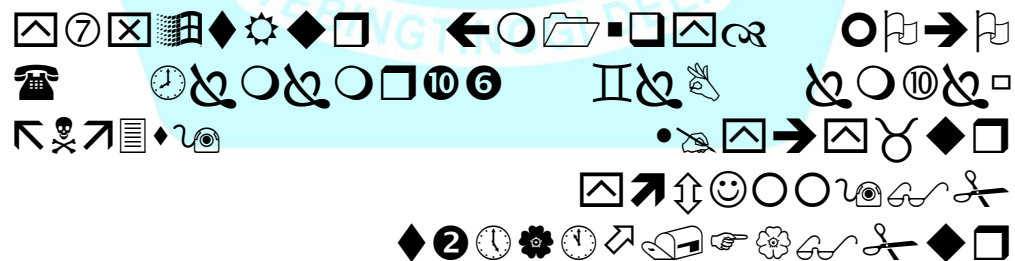
Mengacu pendapat tokoh pendidikan tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu Pendidikan Islam adalah upaya mebimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilaksanakan secara sadar dan terencana agar terbina satu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nantinya.

Pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah pendidikan secara umum, dimana pendidikan tersebut dipelajari dan diterapkan dimana saja, baik pada pendidikan formal, non formal (pesantren) maupun dikalangan akademisi. Pendidikan Islam juga mempunyai prinsip-prinsip yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu prinsip keseimbangan, manusia yang dibentuk oleh pendidikan Islam akan melahirkan manusia yang berkeseimbangan, dari segi ruhani dan jasmani, karena unsur jasmani ini berasal dari tanah, hal ini dipertegas dalam Alquran surat Al Mu'minuun ayat 12,



*Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.*²³

Sedangkan unsur rohani berasal dari roh yang diciptakan Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surat As Sajdah ayat 9,



²² Djamaluddin dan Adbullah Aly, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2010), h. 9.

²³ Departemen RI. *Alquran Tajwid dan Terjemah*. h. 519



Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.²⁴

Mengacu pada ayat tersebut bisa disimpulkan bahwa manusia mampu menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat, akal dan qalbu, karena Allah telah menganugerahkan kepada manusia akal sebagai sarana untuk berfikir dan qalbu untuk merasa. Jika dilihat dari segi individu dan masyarakat, manusia menurut konsep Islam adalah makhluk individual sekaligus makhluk sosial, karena manusia tidak mampu hidup sendiri, melainkan ia membutuhkan orang lain, untuk merealisasikan prinsip pengembangan potensi, prinsip pengembangan ilmu, dan prinsip pengembangan manusia seutuhnya atau biasa disebut dengan insan kami.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, jika diamati secara cermat, maka dapat diambil suatu pemahaman tentang pendidikan Islam yang memandang bahwa pada dasarnya manusia memiliki potensi (fitrah) untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dikaruniai Tuhan. Dengan berbagai potensi semacam itu, manusia dapat menyempurnakan kemanusiaannya sehingga menjadi pribadi yang dekat dengan Tuhan.

B. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar diartikan sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai. Dalam Alquran dijelaskan,

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

²⁴ Departemen RI. *Alquran Tajwid dan Terjemah*. h. 615

*(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.*²⁵

Dasar pendidikan adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah. Sebuah dasar pendidikan harus sesuatu yang bersifat filosofis.

Dasar pendidikan Islam merupakan aktualisasi dari sumber pendidikan Islam. Beberapa ahli pendidikan Islam telah mengatakan sumber pendidikan sebagai dasar ideal, menyebut dasar ini sebagai dasar operasional.²⁶ Dasar-dasar pendidikan yaitu segala sesuatu yang bersifat konsep, pemikiran dan gagasan yang mendasari, melandasi dan mengasasi pendidikan, agar bangunan pendidikan tersebut benar-benar dan memberi keyakinan bagi orang yang menggunakannya.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam Abuddin Nata berpendapat bahwa dasar pendidikan Islam merupakan landasan oprasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal sumber pendidikan Islam.²⁷

C. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan secara terminologis adalah perbuatan yang diarahkan kepada suatu saran khusus. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuan yang bertabab dan bertingkatan. Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT., agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi pendidikan merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan seperti yang di ungkapkan oleh

²⁵ Departemen RI. *Alquran Tajwid dan Terjemah*. h. 727.

²⁶ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), h. 42.

²⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 90.

Al-Ghazali menyebutkan bahwa “tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia menjadi Insan paripurna, baik didunia maupun di akhirat.”²⁸

Jika kita melihat kembali pengertian Pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas satu yang di harapkan terwujud setelah orang mengalami Pendidikan Islam secara keseluruhan sesuai dengan firman Allah SWT., dalam Alquran surat Ali Imran ayat 104 yakni,



*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*²⁹

Dari ayat diatas cukup jelas tujuan Pendidikan Islam yaitu menjadikan kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil, dengan pola takwa kepada Allah SWT., insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwa kepada Allah SWT., serta menjadi hamba Allah yang bertakwa dan berkepribadian yang mulia serta sehat jasmani dan rohani.

Ini berarti mengandung maksud bahwa Pendidikan Islam ini menghasilkan manusia berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia dan di akhirat. Dari tujuan pendidikan Islam tersebut dapat

²⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Praktis Dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 37.

²⁹ Departemen RI. *Alquran Tajwid dan Terjemah*. h..89

disimpulkan menjadi tiga yaitu tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan akhir yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang ingin dicapai seseorang atau kelompok orang yang mau melakukan kegiatan. Tujuan sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan itu sudah dicapai atau belum. Tujuan Pendidikan Islam secara umum yaitu membentuk kepribadian seorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, Insan Kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.

Menurut Abdullah Fayad merumuskan dua tujuan Pendidikan Islam yaitu: (1) persiapan untuk hidup akhirat, (2) membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kehidupan didunia.³⁰

Hal tersebut mengandung bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin menikat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan diakhirat nanti yang akan datang. Sebagian ulama ada yang merumuskan tujuan pendidikan Islam yang didasarkan atas cita-cita hidup umat Islam yang menginginkan kehidupan duniawi dan ukhrawi yang bahagia secara harmonis.

2. Tujuan Khusus

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan atau harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

³⁰ Muhammad Mutahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 62

Menurut Mahmud Yunus, mengklasifikasikan tujuan pendidikan Islam menjadi dua, yaitu tujuan pendidikan yang bersifat individual (*al-ghard al-fardiy*) dan tujuan pendidikan bersifat sosial kemasyarakatan (*al-Ghard al-ijtima'iy*) yaitu:

a. Tujuan pendidikan yang bersifat individual (*al-ghard al-fardiy*)

Tujuan khusus adalah tahap-tahap penguasaan peserta didik tahap bimbingan yang diberikan pada tiga potensi pesert didik yaitu potensi *aqliyah, jismiyah dan khuluqyah* secara seimbang bimbingan tersebut terjadi dalam proses pendidikan, yang disebut proses belajar mengajar, belajar dan mengajar merupakan inti dari proses pendidikan.³¹

Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat interaksi antara individu dengan lingkungan. Setelah seorang mengalami proses belajar mengajar, akan terjadi perubahan tingkah laku (aspek afektif), aspek pengetahuan (aspek kognitif), dan aspek keterampilan (aspek psikomotorik).

b. Tujuan pendidikan bersifat sosial kemasyarakatan (*al-Ghard al-ijtima'iy*)

Pendidikan sebagai setiap individu hanyalah sebagai alat atau media untuk memperbaiki keadaan masyarakat dan melatih sekelompok orang untuk mengemban tugas pemerintah serta menjalankan tugas kemasyarakatan. Masyarakat mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan individu dan sebaliknya, bahwa perkembangan dan kemajuan masyarakat bersumber dari pertumbuhan dan kemajuan individu.³²

Jadi dalam pendidikan kemsayarakatan ini sebaik-baik jalan yang akan di ikuti dalam pendidikan adalah mendidik manusia dengan pendidikan yang bersifat individu dan sosial kemasyarakatan harus menanamkan enam sifat pendidikan individu dan sosial kemasyarakatan pada peserta didik yaitu:

³¹ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2017), h. 36-39.

³² *Ibid.* h. 42-43

- 1) Peningkatan perkembangan akal anak supaya dia mampu mengetahui segala sesuatu yang dituntut pada kehidupannya dan memperhatikan segala sesuatu yang meliputinya serta berguna baginya.
- 2) Peningkatan perkembangan jasmaninya supaya dia mampu melaksanakan segala sesuatu yang dituntut oleh akal dan mempunyai pengaruh yang nyata pada dirinya.
- 3) Peningkatan pembinaan akhlaknya supaya dia mampu menyesuaikan dengan sesuatu yang dituntut oleh masyarakatnya tuntutan dari dirinya sendiri dalam kehidupannya.
- 4) Mengajarkan pekerjaan atau keterampilan supaya dia dapat berusaha mencari penghidupannya sehingga tidak menjadi penyakit masyarakat.
- 5) Mengajarkn cara-cara terbaik untuk memanfaatkan waktu luangnya sehingga kehidupannya menjadi baik
- 6) Mengajarkan kewajiban-kewajibannya yang harus dilakukan untuk masyarakat juga menyadarkan dia akan hak-haknya yang harus dia penuhi.³³

c. Tujuan Akhir

Tujuan pendidikan Islam ini sangat mutlak, tidak berubah dan berlaku umum karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yaitu disebut “Insan Kamil” (manusia utuh rohani dan jasmani). Dalam tujuan pendidikan Islam, tujuan akhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat Adz Dzaariyaat ayat 56 yaitu:



*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*³⁴

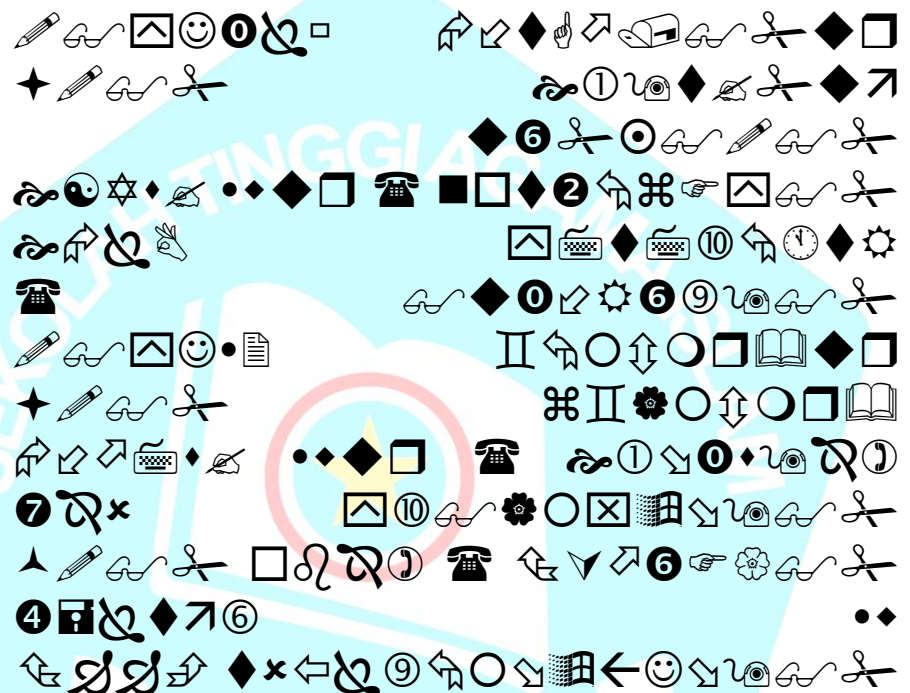
Pada ayat tersebut sudah jelas tujuan pendidikan Islam itu sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia yaitu menyembah dan kepada Allah SWT. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan

³³ *Ibid.* h. 43

³⁴ Departemen RI. *Alquran Tajwid dan Terjemah.* h.856.

manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatnya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusu'an terhadap-Nya, melalui seremoni ibadah dan tunduk senantiasa pada syari'ah dan petunjuk Allah.³⁵

Selain tujuan pendidikan Islam untuk menyembah dan beribadah kepada Allah, tujuan pendidikan Islam yang tidak kalah penting lagi untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat, seperti firman Allah dalam Alquran surat Al Qashash ayat 77 yakni,



*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*³⁶

Ayat Alquran tersebut pendidikan itu haruslah berorientasi pada pencapaian kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat. jika pendidikan tidak berorientasi pada prncapaian kebahagiaan dunia dan akhirat maka pendidikan itu dinamakan pendidikan gagal.

119. ³⁵ Ramaylis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.

³⁶ Departemen RI. *Alquran Tajwid dan Terjemah*. h. 603

D. Landasan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam

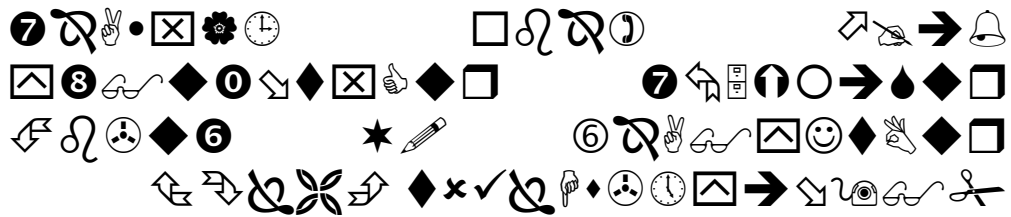
Hingga kini kegunaan fungsional dari filsafat pendidikan Islam sangatlah penting, karena filsafat ini menjadi landasan strategi dan kompas jalannya pendidikan Islam. Kemungkinan-kemungkinan yang menyimpang dari tujuan pendidikan Islam akan dapat di perkecil. Sebaliknya kemampuan dan kedayagunaan pendidikan Islam dapat lebih dimantapkan dan diperbesar, karena gangguan, hambatan, serta gintangan yang bersifat mental/ spiritual serta teknis oprasional akan dapat diatasi atau disingkirkan dengan lebih mudah.³⁷

Suatu yang hendak di capai dari pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam sendiri merupakan tujuan yang merealisasikan identitas Islami. Identitas Islami sendiri dalam pendidikan Islam merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang bersumberkan dari pedoman umum Islam yakni Alquran dan Hadist.

Dengan merujuk pada pengertian diatas tidak berlebihan jika kiranya Alquran merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam. Maka suatu falsafah pendidikan yang berdasar Islam tidak lain adalah pandangan dasar tentang pendidikan yang bersumberkan ajaran Islam, yang orientasinya berdasarkan ajaran tersebut. Dengan demikian dapat diartikan bahwa landasan filosofis tentang tujuan pendidikan Islam merupakan pandangan dasar tentang tujuan pendidikan Islam merupakan pandangan dasar tentang Tujuan Pendidikan yang bersumberkan ajaran Islam.

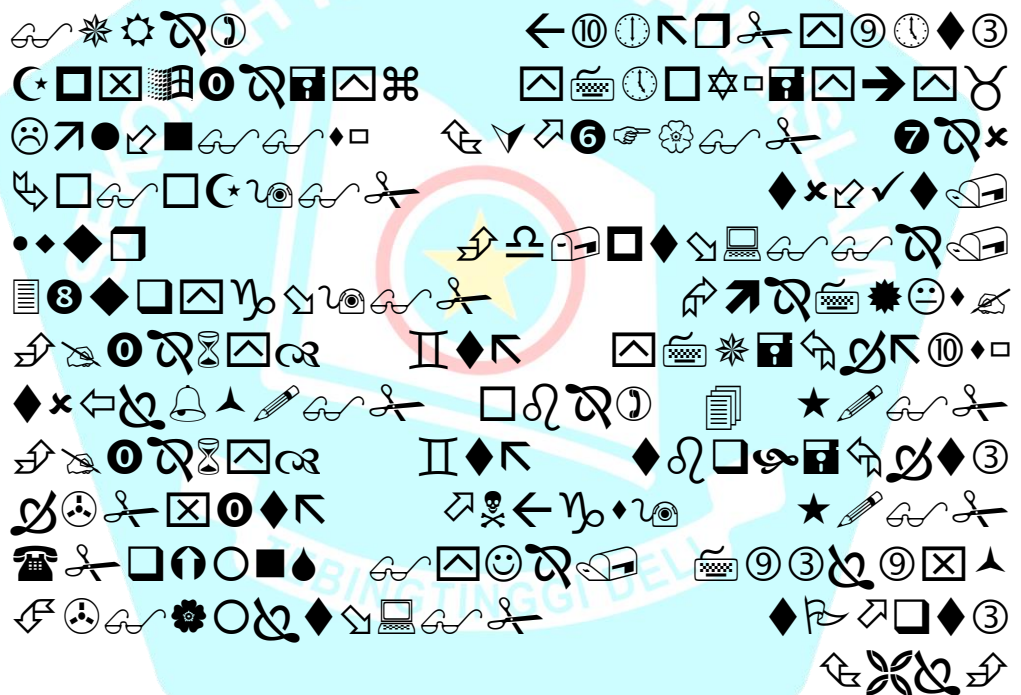
Berdasarkan pandangan Alquran tentang tujuan Pendidikan Islam salah satunya terdapat pada firman Allah pada surat Adz Dzaariyaat ayat 56. Pada ayat tersebut menunjukkan bahwa menyembah atau ibadah dalam artian luas berarti mengembangkan sifat-sifat Tuhan pada diri manusia sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Selain itu juga terdapat pada Alquran surat Al An'aam ayat 162,

³⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 2.



*Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*³⁸

Dalam kedua ayat tersebut menuntut adanya kesadaran terhadap hakikat dirinya sebagai manusia hamba Allah yang diwajibkan menyembah kepada-Nya. Melalui kesadaran ini, pada akhirnya ia akan berusaha agar potensi dasar keagamaan (fitrah) yang ini miliki dapat terjaga kesuciannya. Sehingga ia hidup dalam keadaan beriman dan meninggal dalam keadaan beriman. Seperti firman Allah dalam Alquran surat Shad ayat 26 yaitu,



*Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*³⁹

³⁸ Departemen RI. *Alquran Tajwid dan Terjemah*. h. 216.

³⁹ Departemen RI. *Alquran Tajwid dan Terjemah*. h. 726

Dalam ayat di atas, manusia dituntut untuk dapat memiliki kesadaran akan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan selalu termotivasi untuk mengembangkan potensi yang ia miliki, meningkatkan sumberdaya manusia, mengelola lingkungan dengan baik, dan lain sebagainya. Nabi Muhammad Saw bersabda,

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي
شَقِيقٌ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو
إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا يُحَدِّثُنَا
وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا

Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh, telah menceritakan kepada kami Ayahku, telah menceritakan kepada kami Al A'masy dia berkata, telah menceritakan kepadaku Syaqiq dari Masruq dia berkata, "Kami pernah duduk-duduk sambil berbincang-bincang bersama Abdullah bin 'Amru, tiba-tiba dia berkata, "Rasulullah صلی اللہ علیہ وسلم tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya." (H.R. Bukhari; 5575).⁴⁰

Hadis ini menekankan pada kemuliaan akhlak sebagai salah satu tujuan pendidikan, yang mana tujuan ini diharapkan dapat menyiapkan manusia yang dapat menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat, seperti firman Allah dalam Alquran surat Al Qashash ayat 77 yaitu:



⁴⁰ <https://hadits.in/> H.R.Bukhari; Nomor 5575, diakses 28 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB.



Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁴¹

Ayat diatas mengisyaratkan adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. dengan demikian diharapkan adanya usaha yang optimal dalam mencapai keduanya. Yakni dengan tetap terus berusaha menyempurnakan setiap usahanya dengan tanpa adanya pemisahan antara agama, ilmu dan amal. Hal inilah yang dimaksud dengan menyeluruh dan terpadu dalam Alquran, penyatuan tersebut sebagai hasil pemahaman dari inspirasi-inspirasi yang ditangkap dari wahyu, lantaran wahyu menghendaki kehidupan yang berimbang. Dengan demikian melihat beberapa ayat diatas dapat dipahami bahwa konsep dasar tujuan pendidikan Islam dapat di pahami, dianalisis dan dikembangkan dari Alquran dan As-Sunnah.

⁴¹ Departemen RI. *Alquran Tajwid dan Terjemah*. h. 900.